

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Upaya pengembangan potensi anak, Pemerintah bersama masyarakat menyelenggarakan pelayanan pendidikan di lembaga-lembaga PAUD baik pada jalur formal (Taman Kanak-kanak, Raudatul Athfal atau bentuk lain yang sederajat), jalur pendidikan nonformal (Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak atau bentuk lain yang sederajat), maupun jalur pendidikan informal yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (Depdiknas, 2003:13).

Anak usia dini adalah masa-masa yang butuh perhatian dan kasih sayang total dari kedua orangtuanya. Apabila anak diasuh dengan pola asuh demokratis maka tumbuh kembang anak akan lebih baik. Pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anaknya demokratis anak akan cenderung bebas melakukan aktivitas pembelajaran dalam dirinya tetapi bertanggungjawab akan akibat yang akan diterima kelak, pemberani, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, tidak tergantung kepada orang tuanya karena dia akan mencoba melakukan aktivitasnya sendiri dengan pengawasan orangtuanya yang selalu memberikannya kebebasan beraktivitas tetapi tetap diarahkan orang tuanya, berani mengungkapkan pendapat, riang gembira, sebaliknya jika pola asuh orang tua kepada anaknya otoriter anak akan cenderung takut untuk melakukan sesuatu untuk perkembangannya yang lebih baik karena apapun aktivitas anak selalu dikekang dan orangtua terlalu takut membebaskan anaknya beraktivitas. Anak akan

cenderung penakut, tidak percaya diri, tergantung kepada orangtua, cenderung pendiam, pemurung, tidak mudah tersenyum gembira.

Anak diusahakan menikmati kehangatan kasih sayang dan rasa aman yang cukup ketika berada dalam rumah. Selain itu, jika menghadapi anak yang suka berbohong, orangtua harus introspeksi diri dan harus mengubah cara dalam menjatuhkan hukuman. Bila terlalu keras dan diktator akan membuat anak semakin suka berbohong supaya terhindar dari hukuman.

Beberapa ahli psikologi pendidikan menyampaikan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, memulainya harus dari pendidikan anak usia dini, oleh karena itu penting mempelajari pola perkembangan anak.

Disadari sebagian waktu anak diisi oleh berbagai kegiatan untuk mengembangkan potensi dirinya, yang cenderung bersifat akademis seperti sekolah, les atau bimbingan belajar. Atau ada juga orangtua yang mengikutsertakan anak ke berbagai les di luar bidang akademis, tapi mungkin tidak sesuai dengan minat anak. Beruntungnya jika orangtua masih bisa sampai rumah pada sore hari. Namun, jika hal itu tidak terjadi, maka jalan satu-satunya adalah dengan melakukan aktivitas pada saat hari libur.

Mengacu dengan hal tersebut maka tidak heran jika banyak anak yang tertekan karena tuntutan orangtua. Padahal yang juga mereka butuhkan adalah bermain. Bermain adalah salah satu cara bagi anak untuk belajar dan merasakan pengalaman yang baru. Bermain akan mengasah kecerdasan mental, fisik, maupun sosial anak dalam memahami nilai-nilai kehidupan. (<http://paudngesti.wordpress.com/2009/06/30/pola-asuh-anak-usia-dini/>).

Biarkan anak memilih permainannya. Bisa dengan permainan yang tidak diarahkan (bebas), di sini anak belajar untuk bernegosiasi, bekerja sama, berbagi dan menyelesaikan konflik. Bisa permainan yang diputuskan sendiri oleh anak, di sini anak belajar untuk memutuskan suatu pilihan, bergerak sesuai “iramanya” sendiri, menentukan minatnya, berperan penuh untuk mencapai tujuannya. Secara fisik anak menjadi lebih aktif dan lebih sehat. Disarankan bagi orangtua untuk memberikan permainan yang kreatif jika permainan dilakukan di dalam rumah. Selain itu, sebaiknya bermain tidak hanya dilakukan bersama anak saja, juga bersama orangtua. Bila orangtua ikut bermain bersama anak, maka orangtua dapat semakin memahami bagaimana sudut pandang anak terhadap berbagai hal. Anak juga menjadi merasa diperhatikan oleh orangtua, dan ini adalah modal yang tak ternilai dalam meningkatkan kualitas kedekatan orangtua dan anak,” tuturnya. Lewat bermain, orangtua bisa mengembangkan komunikasi yang lebih baik dengan anak, memberikan bimbingan dengan cara yang menyenangkan. Orangtua bisa benar-benar terlibat dengan anak mereka. Bermain bersama orangtua juga dapat menenangkan anak, terutama untuk anak yang sulit beradaptasi.

Di Pos Paud Bina Mandiri Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, terdapat 22 anak usia dini. Dari 22 anak tersebut terdapat karakteristik pola asuh orang tua. Pola asuh tersebut cara yang dilakukan dalam mendidik dan menjaga anaknya secara terus menerus dari waktu ke waktu sebagai perwujudan rasa tanggungjawab orang tua terhadap anak. Dalam mengasuh anak, orang tua harus memiliki pengetahuan agar mereka tidak salah asuh. Selain itu orang tua juga harus mengetahui seutuhnya karakteristik yang dimiliki oleh anak.

Peranan orang tua begitu besar dalam membantu anak agar siap memasuki gerbang kehidupan mereka. Disinilah kepedulian orang tua sebagai guru yang pertama dan utama bagi anak-anak. Sebagai orang tua harus betul-betul melakukan sesuatu untuk anak tercinta. Bagaimana seorang anak dapat tetap memandang masa depan mereka dalam angan seorang anak, bagaimana mereka dapat menjadi generasi penerus kita. Masa depan bangsa Indonesia kelak di tangan mereka dan masa depan mereka dipersiapkan oleh orang tua saat ini.

Berdasar pada pengamatan peneliti, salah satu masalah orang tua yang adalah menentukan pola asuh anak, balita, atau anak usia dini dengan perasaan aman dan nyaman. Karena kesalahan pola asuh anak usia dini, orang tua menjadi menyesal seumur hidup. Sekarang ini, orang tua berkeinginan untuk sukses mengasuh anak, tetapi juga sukses berkarir. Untuk menentukan pola asuh anak usia dini, orang tua harus mampu mengukur kemampuan diri. Setiap orang tua pasti ingin mengasuh anak-anaknya dengan baik. Ketika bekerja, anak harus dengan siapa apakah bersama pembantu, kakek, nenek, tetangga, dititipkan ditempat penitipan anak atau griya asuh bayi dan balita. Semua itu memiliki konsekuensi dengan segala resikonya. Dalam realitas seperti ini, orang tua harus mampu mengukur kemampuan diri, tenaga, pikiran, dan kemampuan ekonomi. Hanya saja, orang tua merupakan pola asuh anak, tidak berfikir pentingnya keamanan, kenyamanan, pengaruh sosial, dan lingkungan anak.

Dalam membentuk perilaku anak memiliki dampak secara psikologis dan sosial bagi anak serta berbentuk perilaku. Kalau perilaku itu baik dan bijak, maka orang tua menerima dengan senang hati dan gembira. Sebaliknya kalau perilaku

itu buruk, maka yang rugi orang tua dan anak akan tumbuh tidak semestinya. Orang tua harus bisa mengukur kemampuan diri, waspada, dan berhati-hati dalam menentukan pola asuh anak. Pada akhirnya, pola asuh sangat menentukan pertumbuhan anak, baik menyangkut potensi psikomotorik, sosial, maupun afektif yang sesuai dengan perkembangan anak. Dalam mengasuh anak, lingkungan harus mempermudah pertumbuhan, perkembangan bayi dan balita untuk dapat bermain, serta belajar bersama-sama. Rekomendasi ini harus selalu tergiang-giang pada orang tua. Oleh karena itu, ketika orang tua memutuskan anak untuk di titipkan pada lembaga pengasuhan dan penitipan anak, maka lembaga tersebut hendaknya mampu menentukan pola asuh anak yang nyaman dan aman.

Dari gambaran uraian latar belakang ini yang kemudian mendasari peneliti untuk mengkaji permasalahan pola pengasuhan anak di Pos Paud Bina Mandiri Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti memfokuskan permasalahan bagaimana pola asuh anak di Pos Paud Bina Mandiri Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola asuh anak di Pos Paud Bina Mandiri Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran kepada lembaga PAUD dan pemerintah tentang pola pengasuhan anak di Pos Paud Bina Mandiri Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

2. Secara Praktis

1. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran praktis tentang pola pengasuhan anak di Pos Paud Bina Mandiri Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.
2. Sebagai informasi terhadap pos PAUD untuk mengetahui bagaimana peran pola asuh yang diterapkan dalam membentuk kedisiplinan anak usia dini.
3. Sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran pola asuh dalam upaya pembentukan kedisiplinan anak usia dini.